

ABSTRAK
LITERASI POLITIK PADA PEMILIHAN WALIKOTA BANDAR
LAMPUNG TAHUN 2024

Oleh
ARYO ANDIKA DEGENG MAHOTAMA

Penelitian ini dilatarbelakangi Pemilihan Walikota Bandar Lampung tahun 2024 menjadi momen penting dalam demokrasi lokal, namun tingkat partisipasi pemilih mengalami penurunan signifikan dibandingkan pemilu sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk literasi politik yang telah dilakukan terhadap masyarakat dalam menyikapi Pilwalkot 2024. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Bernard Crick tentang literasi politik yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap politik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi perwakilan KPU, media (TVRI), partai politik, tokoh masyarakat, dan masyarakat pemilih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan politik masyarakat masih rendah, ditandai dengan banyaknya pemilih yang tidak mengetahui Pengetahuan terhadap calon dan minimnya pemahaman terhadap mekanisme pemilu. Keterampilan politik pemilih juga belum berkembang optimal, terlihat dari ketidakmampuan dalam memilah informasi yang valid dan kecenderungan menerima informasi politik tanpa analisis kritis, sehingga rawan terpengaruh hoaks. Sementara itu, sikap politik masyarakat cenderung pasif dan apatis, dengan partisipasi terbatas hanya sebatas hadir di TPS tanpa keterlibatan aktif dalam proses politik lainnya. Kesimpulannya, literasi politik pemilih pada Pilwalkot 2024 masih tergolong rendah secara umum. Diperlukan strategi literasi politik yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat dalam demokrasi lokal.

Kata Kunci: Literasi Politik, Pengetahuan Politik, Keterampilan Politik, Sikap Politik, Pilwalkot 2024, Partisipasi Pemilih

ABSTRACT

"POLITICAL LITERACY IN THE 2024 BANDAR LAMPUNG MAYORAL ELECTION"

By

ARYO ANDIKA DEGENG MAHOTAMA

The 2024 Bandar Lampung mayoral election marked a significant moment in local democracy; however, voter turnout experienced a substantial decline compared to previous elections. This study aims to analyze the forms of political literacy that have been implemented to educate the public in response to the 2024 mayoral election. The theoretical framework used is based on Bernard Crick's concept of political literacy, which includes political knowledge, political skills, and political attitudes. The research method employed is descriptive qualitative, with data collected through interviews and documentation. Informants in this study include representatives from the General Elections Commission (KPU), media (TVRI), political parties, community leaders, and voters. The results show that public political knowledge remains low, as evidenced by the large number of voters unaware of candidates' visions and missions, as well as their limited understanding of electoral mechanisms. Political skills have also not developed optimally, with voters generally unable to distinguish between valid and misleading information, making them vulnerable to hoaxes. Meanwhile, political attitudes tend to be passive and apathetic, with participation often limited to voting at polling stations without further engagement in the political process.

In conclusion, voter political literacy in the 2024 mayoral election remains generally low. More effective, inclusive, and sustainable political literacy strategies are needed to improve the quality of public participation in local democratic processes.

Keywords: Political Literacy, Political Knowledge, Political Skills, Political Attitudes, 2024 Mayoral Election, Voter Participation